

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam perkembangan anak, di mana anak mengalami pertumbuhan fisik dan kenyamanan yang sangat pesat, sehingga periode ini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*). Pada masa ini, anak memperoleh berbagai pengetahuan dan perkembangan yang menjadi bekal penting bagi masa depan mereka. Oleh karena itu, pengaturan ruang kelas dalam konteks pendidikan anak usia dini menjadi sangat esensial untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Ruang kelas dalam PAUD bukan hanya sebagai tempat belajar, melainkan juga berfungsi sebagai ruang kedua di mana anak menghabiskan sebagian waktu mereka di luar rumah. Konsep pembelajaran pada anak usia dini mengedepankan metode bermain sambil belajar, sehingga proses pembelajaran harus mengintegrasikan unsur pendidikan dan hiburan (*edutainment*).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan yang memiliki peran vital dalam pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan kenyamanan anak. Pada tahap ini, lingkungan belajar menjadi faktor yang sangat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Salah satu aspek lingkungan belajar yang signifikan adalah desain ruang kelas. Desain ruang kelas

yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan konsentrasi, serta mendorong interaksi sosial yang positif (Hasibuan *et al.*, 2022).

Menurut Rita Kurnia (2018) desain adalah sebuah rancangan atau gambaran untuk merencanakan bentuk benda dan konsep suatu rencana. Desain *interior* adalah proses pembentukan ruang dalam dengan cara mengatur volume ruang serta mengelola permukaan, arsitektur, dan desain produk. Kata *interior* artinya kegiatan penataan terhadap benda-benda atau perabot yang ada di dalam ruang. Agar benda-benda tersebut dapat menciptakan suasana yang menarik, indah, dan nyaman bagi si penghuni ruang, maka perlu dilakukan penataan. Hal ini dilakukan agar ruang-ruang *interior* dalam bangunan menjadi tatanan fisik yang dapat memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung. Desain *interior* juga membantu menentukan langkah serta mengatur bentuk aktivitas kita (Kurnia, 2018).

Selain itu, desain *interior* juga memelihara aspirasi kita dan mengekspresikan ide-ide yang menyertai segala tindakan kita, sehingga mempengaruhi penampilan, perasaan, dan kepribadian kita. Oleh karena itu, tujuan desain *interior* adalah untuk memperbaiki fungsi, memperkaya pemahaman terhadap estetika, dan meningkatkan aspek psikologis dari ruang *interior*. Perencanaan atau penataan yang dilakukan bertujuan untuk menyusun bagian-bagian secara teratur

menjadi satu tatanan dengan tujuan tertentu. Dalam penataan *interior*, elemen-elemen yang dipilih ditata menjadi pola tiga dimensi atau disesuaikan dengan fungsi, karakter, estetika, dan perilaku penghuni ruang. Hubungan antara elemen-elemen yang terbentuk dari pola-pola tersebut pada akhirnya menentukan kualitas visual dan kecocokan fungsi suatu ruangan *interior*, serta mempengaruhi bagaimana kita memahami dan menggunakan ruang *interior*, seperti lantai, dinding, dan langit-langit, yang tidak sekadar menandai adanya ruangan (Kurnia, 2018).

Menurut Sigit Purnama (2020), Bangunan merupakan gabungan dari berbagai bahan dan konstruksi yang dirancang agar dapat berfungsi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Secara etimologi, desain (dalam bahasa Inggris) berarti rancangan, pola, atau proses mencipta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), desain berarti gagasan awal, perencanaan, pola, atau susunan, serta mencakup aspek bentuk, motif, dan susunan bangunan. Secara istilah, desain adalah proses pengorganisasian unsur-unsur seperti garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma, dan unsur-unsur lainnya sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu. Kata "*interior*" berdasarkan KBBI berarti bagian dalam gedung atau ruang, serta tatanan perabot dan hiasan di dalam ruang tersebut. Dalam arti ini, *interior* mencakup segala sesuatu yang ada di dalam ruangan (Purnama *et al.*, 2020).

Menurut Syafi'i, desain adalah terjemahan fisik dari aspek sosial, ekonomi, dan tata hidup manusia, serta merupakan cerminan budaya di zamannya. Tujuan desain *interior* adalah untuk memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetika, dan meningkatkan aspek psikologis dari suatu ruangan. Desain *interior* berkaitan dengan proses perencanaan, penataan, dan perancangan ruang-ruang *interior* dalam sebuah bangunan, termasuk perabot dan pengaruhnya. Penataan fisik *interior* ini pada dasarnya harus mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia, yaitu penyediaan tempat untuk berteduh dan berlindung. Hal ini sesuai dengan tujuan desain *interior* untuk memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetika, serta meningkatkan aspek psikologis ruangan tersebut (Purnama *et al.*, 2020).

Lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran anak, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung tumbuh kembang mereka. Lingkungan belajar anak merupakan dunia bermain mereka, sehingga penataan lingkungan belajar meliputi pengaturan lingkungan fisik secara nyata, baik di dalam maupun luar ruangan. Penataan tersebut mencakup aspek-aspek seperti bentuk dan ukuran ruang, pola, hiasan dinding, bahan, ukuran, warna, jumlah peralatan, serta berbagai alat permainan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan tersedianya

lingkungan dan fasilitas yang mendukung, tujuan yang ingin dicapai tidak semata-mata akademik, tetapi juga untuk memotivasi anak agar tertarik dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Karokaro *et al.*, 2024). Pentingnya pendidikan di dalam islam tergambar melalui QS. Luqman/31:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya:

Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada allah dan barang siapa yang bersyukur (kepada allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya allah maha kaya lagi maha terpuji.

Penafsiran surah luqman ayat 12 menurut tafsir al-maudhu'i bahwa pendidikan anak usia dini, dalam hal ini adalah balita, meliputi beberapa aspek perkembangan yang harus diperhatikan oleh orang tua, yakni perkembangan moral, bahasa, kognitif, emosi, sosial dan agama. Menurut pandangan al-qur'an, pendidikan anak usia dini menjadi pendidikan awal dan harus diupayakan secara maksimal agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan dengan sempurna, baik kecerdasan mental, intelaktual yang tinggi, kondisi kesehatan jiwa atau kepribadian yang matang, mental-sosial yang stabil,

dan juga keyakinan serta kepercayaan akan agama yang kuat (Masita, Lukman, Syamsuddin, & Rosalida, 2025). Oleh karena itu, penting kiranya hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak harus diperhatikan terutama yang berkaitan dengan kenyamanan.

Faktor penentu kenyamanan dan efektivitas belajar anak usia dini salah satunya adalah desain *interior* kelas. Desain *interior* kelas yang baik tidak hanya berfokus pada keindahan visual, melainkan juga mempertimbangkan aspek ergonomis, pencahayaan, warna, tata letak, serta penggunaan furnitur yang sesuai dengan kebutuhan anak. Lingkungan ruang kelas yang dirancang secara tepat dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan motivasi belajar anak (Rina, 2023). Namun demikian, kenyataannya masih banyak ruang kelas di taman kanak-kanak (TK) yang belum mengoptimalkan desain *interior* nya sehingga suasana belajar menjadi kurang menarik dan tidak nyaman bagi anak. Kondisi ini berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan dan hasil belajar anak usia dini. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh desain *interior* kelas terhadap suasana belajar anak usia dini di tk.

Desain *interior* kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pengembangan kenyamanan anak usia dini (Syauqia, et al., 2025). Pada tahap ini, anak-anak

mengalami perkembangan yang krusial yang tidak hanya memengaruhi kemampuan belajar mereka saat ini, tetapi juga membentuk fondasi untuk pembelajaran di masa depan. Menurut Piaget, anak-anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan mereka, yang mencakup aspek fisik, sosial, dan emosional (Piaget, 1974). Lingkungan fisik ini, termasuk desain interior kelas, berfungsi sebagai stimulus yang dapat mempengaruhi motivasi, konsentrasi, dan keterlibatan anak dalam proses belajar (Satwiko, 2025). Dengan demikian, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kenyamanan secara optimal.

Berdasarkan observasi awal di Tk Hang Tuah, desain *interior* kelas yang ada saat ini masih belum optimal. Banyak kelas yang menggunakan warna-warna monoton serta minimnya elemen *interaktif* yang dapat merangsang eksplorasi anak. Hal ini menciptakan kesenjangan yang signifikan antara kondisi nyata dan harapan yang seharusnya ada sesuai dengan tujuan pendidikan yang ideal. Hal ini juga sejalan dengan permendikbud No.146 Tahun 2014, yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak-anak. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa ada masalah mendasar yang perlu dipecahkan dan menjadi perhatian bagi para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan. Kenyataannya,

desain *interior* yang buruk dapat berdampak negatif pada proses belajar anak.

Menurut penelitian Sadiyah (2024) menemukan bahwa anak-anak yang belajar dalam lingkungan yang tidak kondusif cenderung mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, berinteraksi sosial, dan mengembangkan kreativitas (Sadiyah, Liana, & Mufaro'ah, 2024). Hal ini berpotensi menghambat perkembangan kenyamanan mereka. Selain itu, data dari kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang belum mampu memenuhi standar desain *interior* yang ideal. Misalnya, beberapa kelas tidak memiliki area bermain yang cukup luas, pencahayaan yang memadai, dan furnitur yang sesuai dengan ukuran anak-anak. Keterbatasan ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan menghambat perkembangan anak secara keseluruhan.

Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini, analisis mengenai desain *interior* kelas menjadi semakin relevan. Penelitian oleh Galih Rachmad Pratama menegaskan bahwa lingkungan belajar yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kreativitas, dan hasil belajar (Pratama, Aminah, Utami, Devanatasha, & Amalia, 2025). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaturan ruang yang fleksibel memungkinkan anak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam

kegiatan belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan kenyamanan mereka. Dengan mempertimbangkan temuan-temuan ini, penting untuk memahami bagaimana desain *interior* yang tepat dapat berkontribusi pada pengembangan kenyamanan anak usia dini, serta bagaimana hal ini dapat diterapkan di Tk Hang Tuah.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara desain *interior* dan perkembangan anak. Misalnya, penelitian oleh mourin (2024) menunjukkan bahwa penggunaan warna yang cerah dan variatif dalam ruang kelas dapat meningkatkan suasana hati dan kreativitas anak (Mourin, et al., 2024). Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang belajar di lingkungan yang penuh warna cenderung lebih bersemangat dan lebih terlibat dalam proses belajar. Selain itu, Penelitian oleh nuansa dan alpha (2024) menekankan bahwa pencahayaan yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi anak saat belajar (Pranasmara & Priyatmono, 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelas yang memiliki pencahayaan alami yang cukup dapat membantu anak-anak merasa lebih nyaman dan lebih siap untuk belajar. Lebih jauh, studi oleh Sisca (2025) menunjukkan bahwa pengaturan ruang yang fleksibel dan ergonomis

memungkinkan anak untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar (Fadila, Azizah, Munjida, & Amantsuro, 2025). Lingkungan yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan fisik, tetapi juga memfasilitasi interaksi sosial yang positif di antara anak-anak. Dengan memperhatikan elemen-elemen desain *interior* yang dapat merangsang perkembangan kenyamanan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya lingkungan belajar yang baik di tk hang tuah.

Kedudukan masalah yang diteliti dalam konteks permasalahan yang lebih luas juga perlu diperhatikan. Sistem pendidikan anak usia dini di Indonesia sedang mengalami transformasi, dengan semakin banyaknya lembaga yang menyadari pentingnya pendidikan yang berkualitas. Namun, banyak lembaga yang masih menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai desain *interior* kelas yang efektif dalam mendukung kenyamanan anak usia dini. Dengan menganalisis elemen-elemen desain yang ada di tk hang tuah, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Pentingnya penelitian ini juga didukung oleh fakta bahwa anak-anak di

usia dini memiliki kebutuhan khusus yang berbeda dengan anak-anak di usia yang lebih tua.

Lingkungan belajar yang sesuai dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan dasar, seperti keterampilan berbahasa, keterampilan motorik, dan keterampilan sosial. Dengan memahami bagaimana desain *interior* kelas dapat memengaruhi kenyamanan anak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pendidik, desainer, dan pengelola lembaga pendidikan. Di samping itu, penelitian ini akan memanfaatkan data yang diperoleh dari observasi langsung di Tk Hang Tuah, Serta wawancara dengan guru dan staff pengelola. Data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi nyata dari desain *interior* kelas dan dampaknya terhadap kenyamanan anak. Selain itu, Penelitian ini diharapkan juga dapat menemukan hubungan yang signifikan antara desain *interior* kelas dan kenyamanan anak usia dini, serta memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi perbaikan desain di masa depan.

Penelitian ini juga relevan dengan tren internasional yang menunjukkan bahwa desain lingkungan belajar yang baik dapat berkontribusi pada hasil pendidikan yang lebih baik. Di banyak negara maju, perhatian terhadap desain *interior* kelas telah menjadi salah satu prioritas dalam reformasi pendidikan. Penelitian oleh Barbour et al. (2018)

menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip desain yang baik cenderung memiliki tingkat keberhasilan akademik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk mengikuti perkembangan ini dan menerapkan prinsip-prinsip desain yang sesuai untuk mendukung pendidikan anak usia dini. Kesenjangan antara kondisi nyata dan harapan dalam konteks pendidikan di Tk Hang Tuah Kota Bengkulu menjadi latar belakang penting untuk penelitian ini.

Dengan memfokuskan pada elemen-elemen desain *interior* yang dapat merangsang perkembangan kenyamanan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi praktik pendidikan di Indonesia, serta mendorong perbaikan desain lingkungan belajar yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya lingkungan belajar yang baik dan merekomendasikan langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan desain *interior* kelas di Tk Hang Tuah, sehingga pada akhirnya dapat mendukung kenyamanan anak usia dini secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara desain *interior* ruang kelas dengan kondisi psikologis serta aktivitas belajar anak, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pengelola Tk dalam

menciptakan ruang belajar yang lebih optimal (Anggraini *et al.*, 2023).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis mengidentifikasi masalah jadi sebagai berikut:

1. Meskipun desain *interior* kelas memberikan dampak positif bagi anak, juga dapat menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu, diperlukannya penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kenyamanan belajar anak.
2. Kenyamanan juga diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga kondisi lingkungan tempat belajar harus didesain sedemikian rupa agar terasa nyaman. Namun pendidik hanya mengutamakan proses pembelajaran sehingga kondisi tersebut saringkali terabaikan.
3. Belum adanya pembagian zona aktivitas yang jelas (misalnya sudut baca, sudut balok, atau area tenang) menyebabkan tumpang tindih aktivitas yang mengganggu proses berpikir logis dan pemecahan masalah pada anak.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi desain *interior* kelas di TK Hang Tuah Kota Bengkulu.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kenyamanan anak usia dini di TK Hang Tuah Kota Bengkulu.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh desain *interior* kelas terhadap kenyamanan anak usia dini di TK Hang Tuah Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian, "Apakah ada pengaruh desain *interior* kelas terhadap kenyamanan anak usia dini di Tk Hang Tuah Kota Bengkulu"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, oleh sebab itu, tujuan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh desain *interior* kelas terhadap kenyamanan anak usia dini di Tk Hang Tuah Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian tentang pengaruh desain *interior* kelas terhadap kenyamanan anak usia dini, Penelitian ini memiliki utilitas yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai hubungan antara lingkungan fisik kelas dengan aspek psikologis dan kenyamanan anak, menjadi bekal pengetahuan akademik dan professional. Pengetahuan ini penting sebagai bekal dalam menangani kasus serupa secara matang dan bijak.

2. Bagi Lembaga Pendidikan/Sekolah

Hasil penelitian memberikan bahan bagi lembaga pendidikan untuk memahami desain *interior* kelas terhadap kenyamanan anak usia dini. Berdasarkan hal ini, sekolah dan lembaga pendidikan bisa mengoptimalkan fasilitas kelas sesuai kebutuhan anak guna menunjang keberhasilan pembelajaran.

